

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan industri jasa kini sudah semakin meningkat, misalnya seperti jasa perjalanan wisata. Saat ini banyak sekali perusahaan kecil, menengah, hingga besar yang sudah semakin terlihat dimana-mana, oleh karena itu persaingan usaha juga akan semakin bertambah. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan serta memperoleh laba. Untuk memperoleh laba yang optimal perusahaan harus melakukan pengelolaan keuangan yang memadai berhubungan dengan penyajian sistem informasi keuangan yang berkualitas dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen bagi perusahaan. Perusahaan wajib mempunyai pencatatan keuangan serta laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyatakan bahwa standar yang mengatur pembuatan laporan keuangan atau yang biasa disebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Berdasarkan PSAK No. 1, Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari 5 komponen yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada penelitian ini akan lebih membahas ke laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan suatu laporan laba rugi komprehensif. Perhitungan pendapatan dan biaya erat hubungannya dengan laba perusahaan.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





Penyusunan laporan laba rugi komprehensif hal-hal yang perlu diperhatikan adalah cara pengukuran, pengakuan, dan prinsip dasar akuntansi yang digunakan. Prinsip penandingan ini salah satu dari prinsip akuntansi. Pada prinsip penandingan (*matching principle*), pendapatan yang diperoleh harus ditandingkan dengan beban yang terjadi dalam periode yang sama. Menandingkan suatu pendapatan dengan biaya, terdapat 2 metode pencatatan yang dapat digunakan: metode akuntansi dasar kas (*cash basis*) dan akuntansi dasar akrual (*accrual basis*). Metode *cash basis* merupakan metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam hal ini setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan jumlah nominal yang diterima, sedangkan metode *accrual basis* adalah metode pencatatan yang dilakukan berdasarkan konsep pengakuan sesungguhnya.

Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan akuntansi. Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban. Suatu pelaporan keuangan yang menjadi hal penting dalam laporan laba rugi komprehensif adalah angka-angka pendapatan, beban, dan laba, hal ini sangat mempengaruhi ketepatan dalam pengakuan pendapatan, dengan demikian laporan keuangan harus disajikan secara layak pada posisi keuangan perusahaan.

Pada prinsipnya pendapatan harus mempertimbangkan adanya penerapan yang sesuai agar dapat konsisten serta pendapatan dalam suatu periode tertentu tidak dinyatakan tepat, dan penilaian secara wajar dalam menyajikan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23), "Pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal

dari sari kontribusi penanaman modal”. Pengakuan pendapatan setiap perusahaan berbeda-beda, baik itu diakui saat penjualan ataupun saat barang dan jasa tersebut sudah diberikan atau masih dalam proses. Apalagi dengan adanya berbagai jenis perusahaan, maka pengakuan pendapatan dalam setiap perusahaan bervariasi.

Salah satu informasi yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan keuangan pada laporan laba rugi komprehensif adalah pengakuan pendapatan. Keberhasilan perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode yang dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pendapatan timbul dari adanya suatu aktivitas penjualan atau penerimaan barang maupun jasa lainnya di dalam suatu periode akuntansi. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, dan royalti.

Perusahaan dapat dikatakan memperoleh laba, apabila pendapatan lebih besar daripada biaya yang telah dibebankan. Begitu juga sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang telah dibebankan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi dalam suatu periode. Permasalahan antara pengakuan dan pengukuran pendapatan sangat terkait satu sama lain. Pengakuan pendapatan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui perusahaan juga harus



diukur secara tepat dan pasti. Pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya berarti pendapatan yang diukur menjadi tidak tepat. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Penelitian dilaksanakan pada PT. AntaVaya *Tour & Travel* cabang di Surabaya yang berlokasi Jalan Bengawan Nomor 51. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha jasa pariwisata, yang meliputi perjalanan wisata dalam maupun luar negeri, pengurusan dokumen, serta pemesanan tiket pesawat atau kereta api, dan juga pemesanan hotel, serta pemesanan tiket disuatu wahana wisata. Aktivitas utama PT. AntaVaya *Tour & Travel* dalam penerimaan pendapatannya ini dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Perusahaan ini sudah PT (Perseroan Terbatas), tetapi masih belum menjadi perusahaan Tbk (terbuka), sehingga memungkinkan untuk dianalisis mengenai bagaimana penerapan *matching principle* pada perusahaan yang sedang diteliti. Pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan memerlukan metode dan analisa terhadap tingkat penyelesaian suatu transaksi dan harus mempertimbangkan estimasi hasil transaksi apakah dapat diestimasi dengan andal atau tidak.

Pada perusahaan yang sedang diteliti, sering terjadi salah dalam proses pengakuan beban. Misalnya, ada perusahaan yang menggunakan jasa diperusahaan pada PT. AntaVaya *Tour & Travel* cabang di Surabaya ini, semua keperluan biaya pelaksanaan kegiatan wisata sudah terlebih dahulu diakui ke dalam beban, seperti saat harus pembayaran ke maskapai oleh perusahaan. Biasanya pengerjaan ini berkaitan dengan kegiatan perjalanan wisata dari



perusahaan yang semua hal dilakukan berdasarkan SPK (Surat Perintah Kerja), yang mana pembayaran akan diproses transfer menunggu semua kegiatan dan perincian tagihan diberikan. Pengakuan pendapatan dilakukan pada saat uang sudah diterima oleh perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan pada tahun sebelumnya mengalami kerugian, dan ditahun selanjutnya terjadi keuntungan yang meningkat. Pengakuan dalam pencatatan akuntansi perusahaan tidak sesuai dengan prinsip dasar akuntansi yaitu *Matching Principle* dan menyebabkan dalam penyajian Laporan Laba Rugi Komprehensif menjadi kurang tepat karena kenaikan dan penurunan laba yang terjadi secara signifikan. Laporan laba rugi yang tidak memadai, bagi pihak manajemen akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Pada beberapa permasalahan yang ada, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah skripsi yang berjudul “**Penerapan *Matching Principle* pada PT. AntaVaya Tour & Travel cabang di Surabaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan *matching principle* pada PT. AntaVaya Tour & Travel cabang di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *matching principle* pada PT. AntaVaya Tour & Travel cabang di Surabaya.



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, dan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu bisa sebagai tambahan ilmu bagi kinerja perusahaan. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dapat membantu pihak perusahaan khususnya manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi serta dapat memberikan informasi pentingnya pemilihan metode dalam pelaporan keuangan dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

2. Manfaat praktis

Sebagai titik ukur penerapan dalam pekerjaan, yang bisa dijadikan untuk evaluasi kinerja perusahaan serta sebagai penambah wawasan informasi pemahaman, dan perbandingan antara teori yang ada. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan informasi terkait pengakuan pendapatan yang seharusnya sesuai prinsip penandingan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah PT. *AntaVaya Tour & Travel* cabang di Surabaya yang beralamat di Jalan Bengawan Nomor 51, Surabaya. Perusahaan PT. *AntaVaya Tour & Travel* bergerak dalam bidang jasa perjalanan wisata, pembelian tiket pesawat, hotel, kereta api, serta kapal pesiar. Selain itu juga menerima pengurusan dokumen perjalanan wisata seperti paspor dan visa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *matching principle* laporan



laba rugi komprehensif periode mulai bulan Januari hingga bulan Desember 2018 pada PT. AntaVaya *Tour & Travel* cabang di Surabaya, karena peneliti ingin menambah informasi dan mengetahui apakah pada perusahaan yang diteliti dalam pencatatan pendapatannya sudah sesuai dengan prinsip akuntansi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data (penelitian terdahulu, wawancara), dan analisis deskriptif kualitatif.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Hery (2013:49) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi setral perusahaan. Menurut Ankarath dkk (2012:118) yang mengutip Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 23 tahun 2010, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan ini dianggap sebagai objek atas kegiatan perusahaan. Pendapatan ini yang akan disorot langsung oleh perusahaan karena yang menentukan untung atau ruginya perusahaan yang dijalankan berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Menurut Santoso (2010:26) SFAC Nomor 6 mendefinisikan pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan.

Menurut Rudianto (2012:43) menyatakan bahwa pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Istilah



pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan (*sales*) untuk menampung transaksi yang sama.

Pendapatan meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk dirinya sendiri. Secara umum jumlah pendapatan sama dengan jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Hal tersebut tidak akan terjadi jika arus kas masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka akibatnya jumlah pendapatan tidak akan sama dengan jumlah kas atau setara kas yang diterima. Pendapatan atas penjualan akan diakui jika memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli
- b) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
- c) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan modal
- d) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut
- e) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal

Pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa sudah dicairkan atau ditunaikan dimana pengakuan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja entitas dalam satu periode.



2.1.1.2 Karakteristik Pendapatan

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau negatif bagi pendapatan dan keuntungan juga terdapat pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya menjadi laba dan rugi.

IAI melalui PSAK Nomor 23 mengungkapkan sumber pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa
3. Bunga, royalti, dan dividen
4. Pertukaran barang atau jasa

Pendapatan baru dapat diakui setelah suatu produk selesai diproduksi dan penjualan benar telah terjadi yang ditandai dengan penyerahan barang atau jasa. Pendapatan belum dapat dinyatakan ada dan diakui sebelum terjadinya penjualan yang terjadi secara nyata. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa pengakuan suatu jumlah rupiah dalam akuntansi harus didasarkan pada konsep dasar keterukuran dan reliabilitas; jumlah rupiah harus cukup pasti dan ditentukan secara objektif oleh pihak independen.

Karakteristik dari perusahaan jasa itu sendiri tidak memiliki wujud (sifatnya abstrak dan tidak bisa dilihat karena berupa pemberian jasa), produk



yang dihasilkan memiliki banyak jenis atau bervariasi, dan produk tidak dapat dipisahkan, dan disimpan karena tidak berwujud.

2.1.2 Pengakuan Pendapatan

Menurut Kieso (2012:110) pengakuan adalah proses untuk mencatat atau memasukkan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas. Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode akuntansi. Tujuan adanya pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka. Pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan timbul dari transaksi yang sudah ditentukan dengan persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset. Terdapat dua metode yang dipergunakan dalam pencatatan untuk pengakuan pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. *Accrual Basis* (Dasar Akrual)

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan adanya standar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat transaksi terjadi (dan bukan pada saat kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam



laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga liabilitas pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang sangat berguna bagi pihak pengguna dalam pengambilan keputusan.

2. *Cash Basis* (Dasar Kas)

Pengertian *Cash Basis* dalam Kieso dkk (2012:98) menyatakan bahwa dasar pencatatan perusahaan dimana pendapatan diakui ketika kas diterima dan beban dicatat ketika kas dibayarkan. Kini sebagian besar perusahaan tidak menggunakan pencatatan berdasarkan *cash basis* yang tidak mengakui adanya prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip pengakuan beban.

Dalam perusahaan jasa yang sebagian besar kegiatannya bergerak dalam penjualan jasa terdapat empat metode pengakuan pendapatan berdasarkan waktu pengakuan pendapatannya yaitu sebagai berikut:

a) Metode Kinerja Khusus

Metode ini digunakan untuk penetapan jasa yang dihasilkan dengan melakukan aksi tunggal.

b) Metode Kinerja Profesional



Metode ini bertujuan dalam penggunaan mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan oleh lebih dari satu aksi tunggal dan hanya ketika jasa melebihi satu periode akuntansi.

c) Metode Kinerja Selesai

Metode ini digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan serangkaian tindakan dimana yang terakhir sangat penting dalam hubungannya dengan total transaksi jasa dimana pendapatan jasa dianggap telah dihasilkan hanya setelah tindakan terakhir terjadi.

d) Metode Penagihan

Metode ini digunakan untuk pendapatan jasa ketika ketidakpastian penagihan sangat tinggi atau estimasi beban yang terikat dengan pendapatan tidak dapat dipercaya sehingga persyaratan reliabilitas tidak dipenuhi. Pendapatan diakui hanya ketika kas diperoleh.

2.1.3 Pengukuran Pendapatan

Menurut Harahap (2011:96) menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pendapatan diartikan sebagai aliran sebagai aliran masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas maupun pelunasan kewajiban serta kombinasi keduanya dari penyerahan ataupun produksi suatu barang, pemberian jasa atau aktiva lain yang merupakan usaha terbesar atau utama dan diterima perusahaan secara terus menerus. Terdapat empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:





- a) Harga pertukaran masa lalu (*Historical Cost*), harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Harga pertukaran masa lalu ini digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, serta aktiva lain.
- b) Harga pertukaran pembelian (*Current Purchase Exchange*), harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak terpenuhi.
- c) Harga pertukaran penjualan (*Current Sale Exchange*), harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini, dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk harga pertukaran logam mulia.
- d) Harga pertukaran masa mendatang (*Future Exchange*), harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok dimasa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau penjualan kredit.

Pengukuran pendapatan menurut PSAK Nomor 23, pernyataan standar akuntansi keuangan (revisi 2015) menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Adapun penjelasannya lebih lanjut dari pernyataan tersebut dikemukakan dalam

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (revisi 2015) adalah jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat yang diperbolehkan oleh entitas.

2.1.4 Beban (*expense*)

2.1.4.1 Pengertian Beban

Menurut Rismansyah dkk (2015:54) menyatakan beban adalah jumlah keluar dari harga perolehan terhadap barang atau jasa yang diserahkan, modal saham yang dibebankan sebagai imbalan dari barang atau jasa yang diterima perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam satu periode akuntansi akan terus melekat dan membentuk harga perolehan aset.

Menurut Soemarso (2013:29) menjelaskan beban adalah aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan atau menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah.

Menurut Bogat (2012:92) menjelaskan bahwa beban (*expense*) adalah “Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal”.

Dari beberapa definisi diatas tentang beban, maka arus kas yang dikeluarkan oleh perusahaan atau dapat juga berupa kekayaan perusahaan yang



dikeluarkan yang tidak berkaitan dengan pembagian hasil untuk para pemilik modal. Beban juga merupakan manfaat yang telah dirasakan oleh perusahaan yang berasal dari aktivitas normal perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dimana beban ini akan menurunkan nilai dari aktiva bersih perusahaan.

2.1.4.2 Pengakuan Beban

Harahap (2013:242) menyatakan jika hasil dilaporkan berdasarkan proses operasional perusahaan maka setiap kenaikan nilai produk akan menimbulkan hasil sehingga tidak perlu *matching*. Namun, karena hasil dan biaya dua hal yang bisa berbeda dan dilaporkan berlainan seta pembebanan, pembayaran biaya produk, dan jasa tidak dengan waktu penjualan dan penagihan piutang akibat penjualan itu maka perlu penerapan *matching*.

Berdasarkan PSAK, beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan tepat. Beban harus segera diakui dalam laporan laba rugi apabila pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi dimasa mendatang atau jika sepanjang masa manfaat ekonominya tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset dalam neraca. Selain itu, beban dalam laporan laba rugi akan diakui jika timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aset.

Pada dasarnya biaya memiliki dua hal penting, yaitu sebagai aktiva (potensi jasa) dan sebagai beban pendapatan (biaya). Proses pembebanan biaya pada dasarnya merupakan proses pemisahan biaya. Oleh karena itu agar informasi yang dihasilkan akurat, bagian biaya yang telah diakui sebagai biaya pada periode berjalan dan bagian biaya yang akan dilaporkan sebagai aktiva (diakui sebagai



biaya periode dimasa mendatang), harus dapat ditentukan dengan jelas. Ada dua masalah yang muncul berkaitan dengan pemisahan biaya tersebut yaitu:

1. Kriteria yang digunakan untuk menentukan biaya tertentu yang harus dibebankan pada pendapatan periode berjalan.
2. Kriteria yang digunakan untuk menentukan bahwa biaya tertentu ditangguhkan pembebanannya.

Semua biaya dapat ditangguhkan pembebanannya sebagai biaya, apabila biaya tersebut memenuhi kriteria sebagai aktiva yaitu:

1. Memenuhi definisi aktiva (memiliki manfaat ekonomi masa mendatang, dikendalikan perusahaan berasal dari transaksi masa lalu).
2. Ada kemungkinan yang cukup bahwa manfaat ekonomi masa mendatang yang melekat pada aktiva dapat dinikmati oleh entitas yang menguasai.
3. Besarnya manfaat dapat diukur dengan cukup andal.

Dari uraian di atas, secara umum dapat dirumuskan bahwa berdasarkan konsep penandingan (*matching*), pengakuan biaya pada dasarnya sejalan dengan pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan pendapatan ditunda, maka pembebanan biaya juga ditunda, untuk mengatasi berbagai perbedaan pendapat tentang pengakuan biaya, biasanya badan berwenang mengeluarkan aturan tertentu untuk mengakui biaya. IAI misalnya, dalam *Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan* menyatakan: “Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa datang yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal”.



Adapun jurnal-jurnal yang dilakukan dalam beban yang ada, yaitu:

Akun Beban Gaji dan Gaji Terhutang

Beban Gaji	xxx	
Hutang Gaji		xxx

Maka, berdasarkan data jurnal penyesuaian diatas menyatakan bahwa perusahaan masih mempunyai tanggungan hutang gaji yang masih harus dibayarkan kepada karyawannya. Bahwa beban yang asih harus dibayar atau hutang beban merupakan suatu beban atau kewajiban yang belum dibayarkan hingga akhir periode akuntansi namun manfaat atau nilai ekonomisnya sudah dirasakan pada periode yang sedang berjalan tersebut.

Akun akrual beban atau beban yang masih harus dibayar

Beban Listrik	xxx	
Beban Listrik yang masih harus dibayar		xxx

Terjadi jurnal seperti diatas karena masih terdapat beban yang masih belum dibayarkan hingga akhir periode akuntansi oleh perusahaan tetapi perusahaan telah merasakan manfaat ekonomi dari beban tersebut.

2.1.4.3 Pengukuran Beban

Pengukuran beban dalam suatu periode akuntansi membutuhkan berbagai keputusan untuk menentukan bagaimana beban tersebut seharusnya dialokasikan pada periode yang selanjutnya akan menunjukkan adanya pendapatan bagi perusahaan. Sejalan dengan penilaian aktiva dapat diukur atas dasar jumlah rupiah yang digunakan untuk penilaian aktiva dan hutang. Oleh karena itu, pengukuran biaya dapat didasarkan pada:





1. Biaya historis

Biaya historis dianggap *verifiable* karena menggambarkan pengeluaran kas yang sebenarnya. Biaya historis ini memiliki kelemahan seperti tidak menggambarkan pengukuran yang relevan mengenai barang dan jasa bagi pemakai laporan keuangan eksternal. Pengukuran biaya atas biaya historis, dapat digunakan untuk jenis aktivas seperti gedung, peralatan, dan sebagainya.

2. Biaya pengganti atau biaya masukan terkini (*replacement cost or current input cost*)

Biaya masukan menunjukkan jumlah rupiah pertukaran yang harus dikorbankan sekarang oleh suatu entitas untuk memperoleh aktiva yang sejenis dalam kondisi yang sama, seperti penilaian untuk persediaan.

3. Setara kas (*cash equivalent*)

Setara kas merupakan jumlah rupiah kas yang dapat direalisasikan dengan cara menjual setiap aktiva di pasar bebas dalam kondisi perusahaan normal. Nilai ini biasanya didasarkan pada catatan harga pasar barang bebas yang sejenis dalam kondisi yang sama. Pos aktiva berwujud biasanya menggunakan dasar penilaian ini.

2.1.5 *Matching Principle* (Konsep Penandingan)

Menurut Harahap (2011:242) menyatakan bahwa biaya adalah semua yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan *revenue*. Biaya itu bisa termasuk dalam produk itu juga belum termasuk di dalamnya karena mungkin saja mendahului atau *accrued* setelah selesainya produk, misalnya biaya penyusutan, perizinan, asuransi, dan gaji. Jika hasil dilaporkan berdasarkan proses operasional perusahaan maka setiap kenaikan nilai

produk akan menimbulkan kenaikan hasil sehingga tidak perlu *matching*. Namun, karena hasil dan biaya dua hal yang bisa berbeda dan dilaporkan berlainan serta pembebanan, pembayaran biaya produk, dan jasa tidak sama dengan waktu penuaan dan penagihan piutang akibat penjualan itu maka perlu penerapan *matching*. Perbedaan pembebanan, perolehan, pembayaran, penggunaan biaya untuk barang dan jasa inilah penyebabnya maka perlu *matching* biaya kepada hasil. Menurut teori *matching concept*, maka biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dan periode penghasilan. Dalam hal sukar melakukan *matching*, maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis. Dalam hal biaya yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan di masa yang akan datang, maka dapat ditunda pembebanannya, sebaliknya jika tidak ada kemungkinannya lagi, langsung dibebankan.

Menurut Baridwan (2014:11) yang dimaksud dengan prinsip mempertemukan adalah mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut.

Konsep *matching principle* ini konsep yang mendasari suatu hubungan yang tepat dan rasional antara pendapatan dan biaya. Pendapatan hasil dari suatu yang menjadi tujuan perusahaan, sedangkan biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk pendapatan usaha tersebut merupakan suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan. Konsep ini menandingkan bukan mengkompensasi, yang mana biaya-biaya komisi penjualan, biaya pengiriman, maupun biaya yang bersangkutan dengan transaksi penjualan akan dilakukan pengurangan langsung terhadap hasil penjualan usaha. Berdasarkan waktu pengeluaran atau pembebanan biaya dan prinsip *matching* dikenal dengan dua konsep berikut:

1. *Direct* atau *Product Matching*

Pada saat penjualan atau hasil diketahui, hasil ini di-*match* dengan biaya yang berkaitan dengan produk atau jasa yang dijual itu. Periode ini bisa dikatakan juga sebagai biaya produk. Konsep ini sebenarnya merupakan konsep yang mengabaikan beberapa masalah antara lain biaya yang belum bisa dikaitkan langsung kepada produk atau jasa itu dianggap sebagai aktiva yang dialihkan ke



periode yang akan datang. Beberapa masalah yang timbul dari konsep ini adalah bagaimana mengidentifikasi pengguna barang dan jasa dengan produk perusahaan.

2. *Indirect* atau *Period Matching*

Dalam hal ini *matching* dilakukan antara hasil (penjualan produk dan jasa) yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan atau dibebankan selama periode di mana digunakan bukan berdasarkan waktu perolehan atau pembayaran, yang bisa disebut sebagai biaya periodik. Sebenarnya ini bukan murni *matching* ini. Konsep ini dapat diterima karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Banyak biaya periodik secara tidak langsung dikaitkan dengan biaya pada periode sekarang sehingga tidak berbeda antara *matching* menurut dasar penggunaan atau dasar waktu pelaporan, misalnya biaya sewa toko dengan hasil penjualan.
- b. Untuk hal-hal tertentu suka mengidentifikasi hubungan langsung antara suatu jenis hasil dan biaya. Biaya kadang dimaksudkan untuk seluruh kegiatan bukan hanya biaya produksi, misalnya biaya seragam pegawai.
- c. Suatu biaya tidak bisa dianggap akan memberikan kontribusi terhadap hasil yang akan datang mengapa tidak dibebankan pada periode sekarang.
- d. Untuk biaya yang bersifat berulang-ulang dan regular, tidak ada pengaruh material terhadap masalah kapan akan dibiayakan.
- e. Banyak biaya yang bersifat *joint cost* yang sukar diasosiasikan untuk hasil jasa tertentu sehingga memerlukan alokasi *arbitrer* dengan menggunakan dasar waktu atau dasar lainnya.



Hubungan fisik antara barang yang dijual dengan pendapatan uang diperoleh dapat telusuri, konsep penandingan tidak akan menimbulkan masalah. Dalam praktik, terdapat tiga dasar penandingan yang umum digunakan untuk mencari hubungan antara biaya dengan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Dasar penandingan tersebut adalah hubungan sebab akibat (*association of causes and effects*), alokasi sistematis dan rasional (*systematic and rasional allocation*), dan pembebanan segera (*immediate recognition*).

A. Hubungan Sebab Akibat

Dasar paling sesuai untuk menandingan biaya dengan pendapatan adalah hubungan sebab akibat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh para akuntan menunjukkan bahwa barang atau jasa tertentu yang digunakan dalam proses produksi pada akhirnya akan membantu dalam proses menghasilkan pendapatanselama periode tertentu. Oleh karena itu dasar penandingan ini sering disebut dengan penandingan langsung (*direct or product matching*). Contoh dari biaya yang dapat ditandingkan dengan dasar penandingan langsung adalah biaya komisi penjualan, gaji dan upah, serta biaya barang terjual (*cost of goods sold*). Pengakuan biaya harus dihubungkan dengan pendapatan dan dilaporkan dalam periode yang sama dengan saat pengakuan pendapatan. Atas dasar pengamatan fisik dan pengamatan kejadian, terlihat bahwa pendapatan tidak akan terjadi apabila tidak ada penyerahan barang dan jasa.

B. Alokasi Sistematis dan Rasional

Kata lain dari alokasi sistematis dan rasional adalah dasar penandingan periodic (*period matching*) atau penandingan tidak langsung (*indirect matching*). Alokasi sistematis dan rasional dapat digunakan sebagai dasar penandingan



apabila dasar penandingan hubungan sebab akibat tidak dapat dilakukan. Atas dasar konsep penandingan ini, ukuran penandingan yang digunakan bukan produk tetapi periode. Dengan demikian, biaya diakui dan dihubungkan dengan pendapatan pada periode terjadinya. Biaya yang terjadi dapat dialokasikan dalam beberapa periode, dan dapat juga langsung diakui dan dibebankan sebagai biaya.

Pemilihan terhadap dua alternatif tersebut tergantung pada keadaan yang mendasarkan timbulnya biaya tersebut, apabila manfaat biaya suatu aktiva lebih dari satu periode, maka biaya tersebut dialokasikan secara sistematis pada periode yang menikmati manfaat tersebut. Depresiasi aktiva tetap merupakan contoh alokasi sistematis. Masalah yang sering muncul adalah banyaknya metode alokasi yang dapat digunakan dalam proses alokasi biaya. Depresiasi dapat menggunakan metode alokasi seperti garis lurus, *output* produksi, jumlah angka tahun, dan sebagainya.

Meskipun dapat menimbulkan masalah, alokasi sistematis dapat digunakan sebagai dasar penandingan. Terdapat beberapa faktor pendukung pemakaian alokasi sistematis dan rasional:

1. Banyak biaya periodik yang berhubungan secara tidak langsung dengan pendapatann periode berjalan. Dengan demikian, tidak ada penyimpangan yang material dalam prinsip penandingan apabila biaya diakui pada saat barang atau jasa digunakan atau dijual. Contohnya, biaya sewa dapat dihubungkan dengan penjualan selama periode sewa berjalan.
2. Pada beberapa kejadian terjadi kesulitan mencari hubungan langsung antara *cost* tertentu dengan pendapatan. Apabila biaya dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan, maka biaya tersebut harus diakui sebagai



3. biaya pada periode terjadinya. Misalnya pengeluaran untuk pengobatan karyawan.
4. Apabila manfaat masa mendatang tidak dapat diukur dengan cukup pasti atau biaya yang dikeluarkan tidak memiliki hubungan dengan pendapatan dimasa mendatang, maka tidak ada alasan untuk menunda pembebanan biaya sebagai biaya pada periode berlangsungnya kejadian. Misalnya biaya untuk kegiatan rekreasi seluruh karyawan.

C. Apabila biaya tersebut bersifat rutin (reguler) dan terjadi berulang-ulang, maka pembebanan langsung secara material tidak akan berpengaruh terhadap laba bersih, meskipun penandingan yang tepat dapat dicapai. *Pembebanan Segera (Immediate Recognition)*

Apabila tidak ada informasi pendukung untuk terjadinya membebankan biaya atas dasar hubungan sebab akibat ataupun alokasi sistematis dan rasional, maka biaya langsung langsung dapat dibebankan pada periode terjadinya. Apabila tidak ada alasan yang mempengaruhi dalam pembebanan biaya atas dasar hubungan sebab akibat maupun alokasi sistematis dan rasional, maka biaya dapat langsung dibebankan pada periode berlangsungnya transaksi. Alasan yang mendasari adanya pembebanan dengan cara ini merupakan adanya kepraktisan, seperti adanya biaya advertensi. Biaya yang langsung dikeluarkan dalam kegiatan advertensi sulit dalam menghubungkan dengan pendapatan atas dasar hubungan sebab akibat. Biaya tersebut juga memungkinkan apabila memiliki masa manfaat lebih dari satu periode pembukuan akuntansi perusahaan. Hal ini terjadi karena manfaat pelaksanaan penelitian dan pengembangan dimasa mendatang tidak dapat ditentukan dengan tepat, karena itu biaya tidak dapat dikapitalisasi dan diakui



sebagai aktiva. Biaya tersebut akan langsung dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya transaksi tersebut.

Tabel 2.1 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi		
Periode Tahun 2018		
PENDAPATAN		
Penjualan Paket Tour / Umroh	xxx	
Penjualan Tiket Domestik / Internasional	xxx	
Penjualan Voucher Hotel / Tempat Wisata	xxx	
Total Pendapatan		xxxx
HARGA POKOK PENJUALAN		
Tour / Umroh	xxx	
Tiket Domestik / Internasional	xxx	
Voucher Hotel / Tempat Wisata	xxx	
Jumlah Harga Pokok Penjualan		xxxx
Laba Kotor Penjualan		xxxx
BIAYA USAHA		
Beban Penjualan :		
Promosi dan Iklan	xxx	
Beban Umum dan Administrasi :		
Gaji dan Tunjangan	xxx	
Penyusutan	xxx	
Sewa Gedung	xxx	
Paket, Pos, dan Jasa Telekomunikasi	xxx	
Transportasi dan Perjalanan Dinas	xxx	
BBM dan Parkir	xxx	
Listrik, Air	xxx	
Keamanan Kantor (<i>Security</i>)	xxx	
Fotocopy dan Cetakan	xxx	
Administrasi Bank	xxx	
Jamuan dan Representasi	xxx	
Asuransi	xxx	
Pemeliharaan Kantor	xxx	
Beban Lain-lain	xxx	
Jumlah Biaya Usaha		xxxx
Laba Bersih Usaha		xxxx

Sumber : Megawati (2018:12)

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Jurnal Penelitian

Penelitian terdahulu dari jurnal yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta tahun 2019 dengan judul PENGAKUAN DAN

PENGUKURAN PENDAPATAN MENURUT PSAK NO. 23 PADA CV. NYIUR TRANS KAWANUA dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua menurut PSAK No. 23. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data melalui interaksi sosial dan studi dokumentasi terkait kejadian atau peristiwa yang terjadi selama adanya kegiatan operasional perusahaan, hingga memastikan kebenaran atau keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, metode triangulasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CV. Nyiur Trans Kawanua telah dilaksanakan sesuai PSAK No. 23 namun pencatatan belum selesai dengan PSAK No. 23. Sebaiknya karyawan pada CV. Nyiur Trans Kawanua dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyajikan laporan keuangan khususnya pendapatan. Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mokoginta tahun 2019 ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu (Jurnal 1)

Persamaan	Perbedaan
1.) Membahas tentang Pendapatan	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian triangulasi, sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif
2.) Bergerak dibidang perusahaan jasa	2. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu <i>purposive sampling</i> , sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode sampel jenuh
3.) Topik Penelitian mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan	

Sumber : Peneliti



Penelitian terdahulu dari jurnal yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bagraff tahun 2018 dengan judul ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN MENURUT PSAK NO. 23 PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan dan juga mengetahui kesesuaian dengan PSAK No. 23. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan PT. Smartnetindo Multi Solusi ditemukan antara lain ketidakkonsistenan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal pengakuan pendapatan yang berdampak tidak sesuai dengan PSAK Nomor 23. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Bagraff tahun 2018 ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu (Jurnal 2)

Persamaan	Perbedaan
1.) Menganalisa pengukuran dan pengakuan pendapatan	1. Penelitian terdahulu merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa instalasi, sedangkan peneliti saat ini meneliti pada perusahaan jasa <i>tour & travel</i>
2.) Jenis penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif	2. Penelitian terdahulu merupakan perusahaan penjualan barang-barang yang berkaitan dengan teknologi dan informasi, sedangkan peneliti saat ini meneliti pada perusahaan jasa <i>tour & travel</i> seperti pembelian tiket pesawat, hotel, maupun pengurusan visa atau paspor
3.) Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sama-sama bersifat kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder	

Sumber : Peneliti

Penelitian terdahulu dari jurnal yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, tahun 2017 dengan judul ANALISIS PENGAKUAN



DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 TAHUN 2015 PADA PT. KEDIRI GLOBAL MEDIATAMA dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode dalam pengakuan pendapatan pada PT. Kediri Global Mediatama untuk mengetahui kewajaran pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan. Penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dari metode yang digunakan PT. Kediri Global Mediatama serta membandingkan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang sudah diterapkan PT. Kediri Global Mediatama dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 Tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT. Kediri Global Mediatama belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK Nomor 23 tahun 2015.

Tabel 2.4 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu (Jurnal 3)

Persamaan	Perbedaan
1.) Menganalisa pengukuran dan pengakuan pendapatan	1. Penelitian terdahulu merupakan perusahaan yang bergerak dibidang media televisi yang menyediakan jasa <i>spot tvc</i> , <i>advedtorial</i> , siaran langsung, blocking program, dll. Sedangkan peneliti saat ini meneliti pada perusahaan jasa <i>tour & travel</i> seperti pembelian tiket pesawat, hotel, maupun pengurusan visa atau paspor
2.) Jenis penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif	2. Metode yang diterapkan pada perusahaan penelitian terdahulu menggunakan <i>accrual basis</i> , sedangkan pada perusahaan peneliti saat ini menggunakan metode <i>cash basis</i> , yang mana pencatatan dilakukan setelah uang diterima
3.) Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sama-sama bersifat kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder	

Sumber : Peneliti





Penelitian terdahulu dari jurnal yang ke empat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, tahun 2018 dengan judul ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN SERTA PENGARUH TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MIDEAST *TOUR AND TRAVEL* PAMEKASAN dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode dalam pengakuan pendapatan dan beban pada Mideast *Tour & Travel* Pamekasan untuk mengetahui kewajaran pengakuan pendapatan serta beban yang diterapkan oleh perusahaan yang dibanding dengan kesesuaian dengan prinsip penandingan (*matching principle*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dari metode yang digunakan pada Mideast *Tour & Travel* Pamekasan serta membandingkan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang sudah diterapkan Mideast *Tour & Travel* Pamekasan dengan Prinsip Penandingan (*matching principle*). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada Mideast *Tour & Travel* Pamekasan terdapat selisih dalam laporan keuangan satu periode dengan yang lain dengan periode tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 2.5 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu (Jurnal 4)

Persamaan	Perbedaan
1. Menganalisa pengakuan pendapatan dan beban	1.) Penelitian terdahulu dalam jenis penelitiannya menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif
2. Bergerak di bidang jasa <i>Tour & Travel</i>	2.) Jenis data yang digunakan oleh peneliti jurnal terdahulu berupa angka-angka, sedangkan pada perusahaan peneliti saat ini berdasarkan jurnal akun saja

3. Metode pengakuan pendapatan menggunakan metode <i>Cash Basis</i> atau pendapatan dihitung sesuai dengan uang yang diterima saat itu	
--	--

Sumber : Peneliti

2.2.2 Skripsi

Penelitian terdahulu dari skripsi yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Mahasiswa Universitas Airlangga tahun 2016 dengan judul PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN MENURUT PSAK NO. 23 (REVISI TAHUN 2010) ADOPSI IFRS ATAS TRANSAKSI PERUSAHAAN MINYAK DAN GAS BUMI (Studi Kasus Perusahaan PT. X di Tarakan Kalimantan Utara) dengan hasil penelitian sebagai berikut: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan perlakuan akuntansi pendapatan yang terdiri dari pengukuran, penilaian, pengakuan, penyajian dan pengungkapan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan PT. X di Tarakan Kalimantan Utara sudah tepat dan telah sesuai dengan PSAK No. 23 (Revisi tahun 2010) adopsi IFRS. Selain itu untuk memberikan gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara permasalahan yang sedang diteliti kemudian di interpretasikan. Dalam penelitian ini, peneliti terdahulu melakukan analisis data menjelaskan tentang strategi prosedur untuk melakukan analisis rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti terdahulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik analisis yaitu wawancara mendalam, observasi atau pengamatan partisipasi bahkan dokumenter, serta metode bar seperti metode visual dan penelusuran bahan dari internet. Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Hidayat Mahasiswa Universitas Airlangga tahun 2016 ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Tabel 2.6 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu (Skripsi

1)

Persamaan	Perbedaan
1.) Membahas tentang Pengakuan Pendapatan	1. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan yang bergerak dalam Perusahaan Minyak dan Gas Bumi, sedangkan peneliti saat ini meneliti pada perusahaan jasa <i>tour & travel</i>
2.) Metode Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif	2. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu <i>purposive sampling</i> , sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode sampel jenuh
3.) Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sama-sama bersifat kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder	

Sumber : Peneliti

Penelitian terdahulu dari skripsi yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 dengan judul PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN, DAN PENGUNGKAPAN PENDAPATAN PADA PT. TAB HOTEL INDONESIA DI SURABAYA TAHUN 2017 DALAM PERSPEKTIF SAK ETAP BAB 20 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan pada PT. TAB Hotel Indonesia di Surabaya dan kendala dalam penerapan SAK ETAP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ali Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.



Tabel 2.7 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu (Skripsi

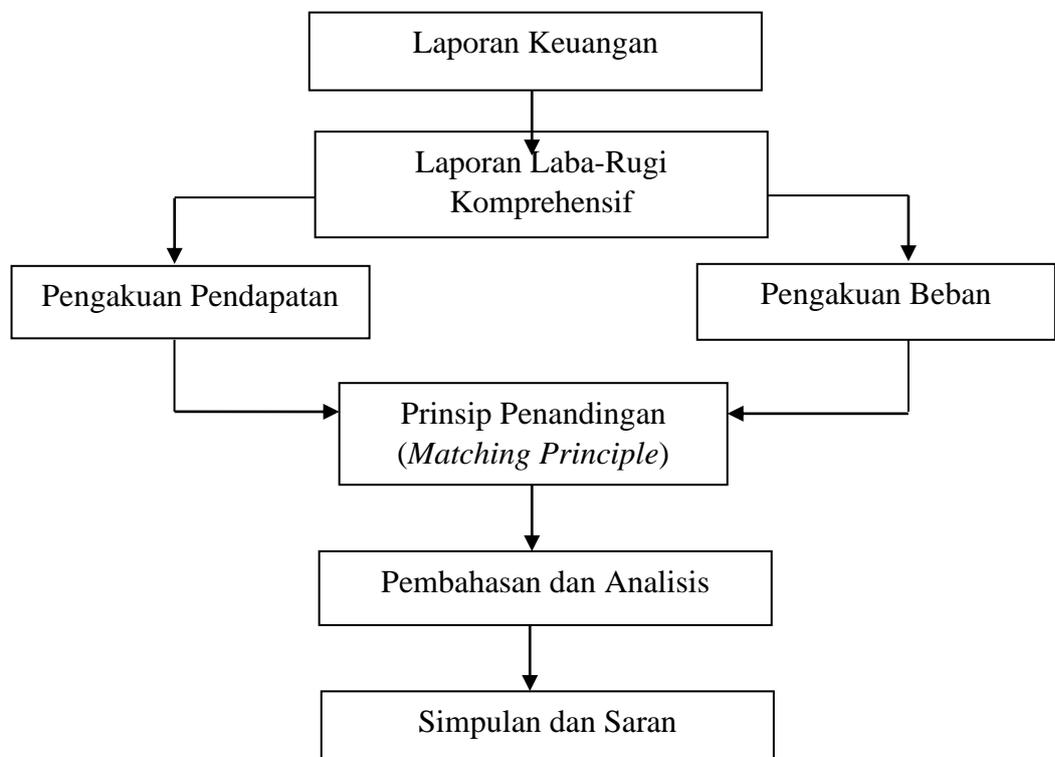
2)

Persamaan	Perbedaan
1.) Membahas tentang pengakuan, pengukuran pendapatan	1. Penelitian terdahulu meneliti menggunakan standar SAK ETAP Bab 20, sedangkan peneliti saat ini menggunakan standar berdasarkan prinsip penandingan (<i>matching principal</i>)
2.) Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sama-sama bersifat kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder	2. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan yang bergerak dalam hotel, sedangkan peneliti saat ini meneliti pada perusahaan jasa <i>tour & travel</i>
	3. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian triangulasi, sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

Sumber : Peneliti

2.3 Rerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Rerangka Pemikiran Penelitian



Gambar : Diolah Peneliti





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.